

PENGARUH KONSELING KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN *BEHAVIOUR* TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU AGRESIF SISWA

Vhiolita Rohma Yaudiatama, Indarti Endang M., Panggih Wahyu Nugroho

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Veteran Bangun Nusantara
Email: violita247@gmail.com

Article Info

Available online
15.06.2019

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok dengan pendekatan *behaviour* terhadap perubahan perilaku agresif siswa. Dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen *pre test-post test one group design* yaitu pendekatan yang diberikan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan skala psikologi (angket) yang disusun untuk mengungkap perilaku agresif. Sedangkan metode analisis data menggunakan analisis statistik Uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penurunan dari 68,62% menjadi 56,46% sehingga pada siswa yang belum diberi layanan konseling kelompok memiliki nilai agresif tinggi dibandingkan yang sudah diberi layanan. Berdasarkan penelitian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa "Ada Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behaviour Terhadap Perubahan Perilaku Agresif Siswa".

Kata Kunci: Konseling Kelompok, Perubahan Perilaku Agresif

Abstract

This study aims to determine the effect of group counseling with a behavioral approach to changes in students' aggressive behavior. In this study using the experimental method pre test-post test one group design, the approach given to one group without a comparison group. The method of data collection in this study by using a psychological scale (questionnaire) which was compiled to reveal aggressive behavior. While the method of data analysis used Wilcoxon Test statistical analysis. The results showed that there was a decrease from 68.62% to 56.46% so that students who had not been given counseling services had a high aggressive value compared to those who had been given services. Based on these studies, the authors concluded that "There is an Influence of Group Counseling with a Behavior Approach to Changes in Students' Aggressive Behavior".

Keywords: Group Counseling, Changes in Aggressive Behavior

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu lembaga yang bertugas mendidik peserta didik agar bersikap mandiri dan mempunyai tanggung jawab terhadap semua yang dilakukannya serta menjadi tumpuan dalam pembangunan negara ini. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang berstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (UU nomor 20 Tahun 2003 (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional) Bab I Pasal 1 Ayat 11). Pada dasarnya pengertian pendidikan (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Peserta didik adalah individu yang sedang dalam masa perkembangan, dimana mereka senang dengan penjelajahan, mencari sesuatu yang baru sebagai bahan pertimbangan dalam mencari jati

dirinya menurut Yusuf dan Nani (2011). Dalam masa pencarian jati diri tidak jarang mereka menemukan permasalahan atau persoalan dimana permasalahan tersebut dapat mereka selesaikan sendiri yang membuat dirinya semakin kaya pengalaman hidup namun kadang permasalahan itu tidak dapat mereka selesaikan sendiri yang membuat dirinya terbebani dan menghambat dalam perkembangan dirinya biasanya mempengaruhi dalam hubungan sosialnya, mengingat manusia adalah makhluk individu dan sekaligus makhluk sosial.

Peserta didik dalam hubungan sosialnya sering mengalami permasalahan yang diwujudkan dalam perilaku agresif. Mereka sering bertengkar dengan teman, mulai dari mengejek, mengolok-olok, mengancam, beradu fisik, memukul, menendang dan sebagainya. Mendukung pernyataan tersebut, menurut Krahe (2005:16) agresivitas merupakan segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup lain baik dengan verbal maupun non verbal. Perilaku tersebut merupakan bagian dari pelampiasan emosi peserta didik dimana mereka kurang memiliki daya pengendalian yang kuat sehingga untuk kepuasan hatiya mereka menyerang baik fisik maupun psikis orang lain ataupun dirinya sendiri.

Menyimak dan menyaksikan pemberitaan di media massa dan elektronik akhir-akhir ini menggambarkan bahwa tingkat agresivitas peserta didik dari waktu ke waktu semakin meningkat. Dari berbagai jenis agresivitas di sekolah maupun di luar sekolah, misalnya berkelahi, bullying, tawuran, penganiayaan, mencaci-maki teman, mencelakai, membentak guru, mencelakai guru, dan lain-lain. Secara garis besar meningkatnya perilaku agresif peserta didik akan berpengaruh terhadap kemajuan dan prestasi belajar di sekolah.

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah mengemukakan bahwa perilaku agresivitas peserta didik perlu di lakukan penanganan atau direduksi. Guru Bimbingan dan Konseling mengungkapkan perilaku agresivitas ini sering muncul pada peserta didik khususnya kelas VIII. Berdasarkan studi pra penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tingkat perilaku agresif pada peserta didik SMP Negeri 1 Jatisrono Kabupaten Wonogiri masih tinggi karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu diperlukan penanganan dalam upaya mereduksi atau merubah perilaku agresif peserta didik. Penanganan tersebut antara lain dapat dengan pemberian layanan konseling kelompok dengan pendekatan *behaviour*.

Mengingat permasalahan agresivitas merupakan perilaku yang melibatkan orang lain baik pribadi maupun kelompok maka diperlukan suatu bantuan yang dapat menangani permasalahan secara kelompok, yaitu Guru Bimbingan dan Konseling. Dalam menjalankan tugasnya Guru Bimbingan dan Konseling membutuhkan media sebagai sarana yang digunakan untuk memperlancar tugasnya dalam memberikan layanan konseling kelompok kepada peserta didiknya di sekolah.

Layanan konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok ialah suasana yang hidup, yang berdenyut, yang bergerak, yang ditandai dengan adanya interaksi antar sesama anggota kelompok menurut Prayitno (2008:63). Menurut POP BK (2016:50) Konseling kelompok adalah layanan konseling yang diberikan kepada siswa dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk saling belajar dari pengalaman siswa atau masing-masing individu sehingga siswa dapat mengatasi masalah. Pelaksanaan konseling kelompok dilakukan secara bersamaan dalam satu kelompok yang membahas topik permasalahan yang sedang terjadi di lingkungan peserta didik, baik permasalahan pribadi sosial, belajar maupun karir.

Pendekatan *behaviour* Menurut Palmer (2011:53) pendekatan *behavioral* atau terapi perilaku bertujuan untuk mengubah perilaku manusia yang bisa diamati dan bisa diukur. Kegiatan ini dilakukan dengan teknik modifikasi perilaku teknik ini bermanfaat untuk mengubah perilaku yang diinginkan atau perilaku yang positif. Modifikasi perilaku dilakukan dengan cara penguatan positif (*reward*) dan penguatan negatif (*punishment*). Penguatan dilakukan dengan cara memberi pujian diri sendiri atau orang lain.

Merubah perilaku agresif peserta didik di sekolah melalui konseling kelompok dengan pendekatan *behaviour* memberikan pembelajaran sekaligus mengetahui sebab akibat perilaku agresif mengapa peserta didik melakukan hal-hal yang termasuk perilaku agresif. Suasana kekeluargaan konseling kelompok akan membuka pola pikir peserta didik yang awalnya sering berperilaku agresif dan penuh keikhlasan merubah perilaku agresif tersebut di sekolah maupun luar sekolah. Dengan terungkapnya sebab akibat perilaku agresif para anggota kelompok akan memberikan masukan kepada peserta didik yang bermasalah tersebut sehingga akan menimbulkan kesadaran dalam diri peserta didik.

Dalam penelitian merubah perilaku agresif peserta didik di sekolah, maka peneliti mencoba untuk menyusun penelitian bimbingan dan konseling melalui layanan konseling kelompok dengan pendekatan *behaviour*. Program eksperimental ini peneliti kemas melalui sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Pendekatan *Behaviour* Terhadap Perubahan Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Jatisrono Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2018/2019.”

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian, Metode penelitian adalah suatu cara atau kegiatan dalam usaha untuk menentukan, mengumpulkan, dan mengembangkan serta menguji suatu pengetahuan dengan

menggunakan metode-metode . Menurut Nasir (2010: 51) metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.

Jenis Penelitian, Dalam penelitian ini, metode yang dipergunakan adalah metode eksperimen yang bertujuan membuat paparan, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat antara fenomena untuk menjelaskan data yang digunakan waktu sekarang. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi(2006:12) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut, serta penampilan hasilnya. Dalam penelitian ini menggunakan prosedur *pre-test* dan *post-test one group design*. Pada desain ini terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian, kemudian diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaa awal dan diberi *post-test* setelah diberi layanan konseling kelompok apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah diberi layanan.

Teknik Analisis Data, Teknik analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari berbagai sumber kemudian dianalisa agar dapat memahami objek yang diteliti. Analisa data dilakukan dalam proses, artinya dimulai sejak pengumpulan data dari awal secara intensif. Dalam analisa data peneliti menggunakan metode analisa kuantitatif. Adapun rumus statistik yang digunakan adalah rumus *Wilcoxon*.

Hasil Penelitian, Untuk mengetahui seberapa tinggi perilaku agresif siswa kelas VIII A sebelum diadakan layanan konseling kelompok, maka diadakan pembagian skala psikologi perilaku agresif dalam bentuk *pre-test* yang berjumlah 30 siswa kemudian dari siswa yang memiliki tingkat perilaku agresif tinggi terdapat 8 siswa. Dari 8 siswa tersebut dijadikan subjek penelitian.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* Perilaku Agresif Siswa

No	Nama	Skor	Prosentase
1	AAP	236	67,04%
2	ADS	230	65,34%
3	AM	232	65,90%
4	AAP	246	69,88%
5	DAS	251	71,30%
6	MYSR	245	69,60%
7	NDK	241	69,46%
8	RSA	248	70,45%

Kemudian dari 8 siswa tersebut diberi layanan konseling kelompok pendekatan *behaviour*. Menurut Palmer (2011:53) Pendekatan *behaviour* atau terapi perilaku bertujuan untuk mengubah perilaku manusia yang bisa diamati dan bisa diukur. Dengan pendekatan ini diharapkan siswa mampu berpikir positif dalam menurunkan perilaku agresif melalui layanan konseling kelompok tersebut. Berikut gambar rancangan penelitian. Berikut gambar Rancangan penelitian.

<i>Pre-test</i>	perlakuan	<i>Pos-test</i>
T1	X	T2

Gambar 1. Rancangan Penelitian

Prosedur rancangan yang akan digunakan yaitu pertama, memberikan test awal (*pre-test*) pada T1 untuk mengukur skor rata-rata (*mean*) perilaku agresif siswa sebelum diberi perlakuan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *behaviour*. Kedua memberikan X (perlakuan) kepada siswa dengan memberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *behaviour*. Ketiga memberikan test akhir (*post-test*) pada T2 untuk mengukur skor rata-rata (*mean*) setelah diberi perlakuan dengan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *behaviour*. Keempat membandingkan T1 dan T2 untuk menentukan ada tidaknya perbedaan sebagai akibat perlakuan X yaitu layanan konseling kelompok dengan pendekatan *behaviour* terhadap perilaku agresif peserta didik. Kelima menguji dengan rumus statistik untuk menentukan apakah ada pengaruh perbedaan signifikan. Keenam memberikan tafsiran/*interpretasi* atau memberikan hasil uji statistik.

Layanan ini dimulai bulan Juni 2019, dalam layanan konseling kelompok pertemuan ke I pada 13 Juni 2019, peneliti memberikan angket (*pre-test*). Pertemuan ke II pada 14 Juni 2019 peneliti memberikan *treatment*, pembentukan kelompok dan peralihan konseling kelompok pendekatan *behaviour*, serta memberikan materi. Untuk pertemuan ke III pada 20 Juni 2019 peneliti memasuki tahap inti, pengakhiran konseling kelompok pendekatan *behaviour* dan memberikan *post-test*.

Dalam kegiatan *post-test* ini, pengumpulan data sama dengan yang telah dilakukan sebelumnya pada *pre-test*. Adapun hasil skor *pre-test* dan *post-test* pada tabel 2. Hasil akhir *post-test* dari 8 siswa tersebut setelah melaksanakan konseling kelompok skor protentase perilaku agresif menurun. Pengujian hipotesis dalam pelaksanaan penelitian ini diolah dengan menggunakan rumus *Wilcoxon* bahwa hasil konsultasi tabel nilai kritis *Wilcoxon* (pada lampiran) dengan taraf signifikan 5% diperoleh $Z_t = 2,00$, maka perhitungan $Z_o = 2,520 > Z_t = 2,00$. Dengan demikian untuk taraf signifikansi 5% perhitungannya $Z_o > Z_t$. Maka dengan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *behaviour* tingkat agresif siswa menurun.

Tabel 2. Hasil *pre-test* dan *post-test*

No	Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
		Skor	Skor
1	AAP	236	233
2	ADS	230	226
3	AM	232	218
4	AAP	246	150
5	DAS	251	198
6	MYSR	245	154
7	NDK	241	219
8	RSA	248	192

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data penelitian menunjukkan adanya pengaruh layanan konseling kelompok terhadap perilaku agresif pada siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jatisrono setelah diberi layanan konseling kelompok.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini hipotesis berbunyi “ada pengaruh layanan konseling kelompok terhadap perubahan perilaku agresif siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jatisrono tahun pelajaran 2018/2019” dapat diterima kebenarannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dalam penelitian ini bahwa konsultasi tabel nilai kritis *Wilcoxon* dengan taraf signifikan 5% diperoleh $Z_t = 2,00$, maka perhitungan $Z_o = 2,520 > Z_t = 2,00$. Dengan demikian untuk taraf signifikansi 5% perhitungannya $Z_o > Z_t$. Karena perhitungan $Z_o > Z_t$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Jadi dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh layanan konseling kelompok terhadap perilaku agresif siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jatisrono tahun pelajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantasari. (2006). *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta: Kanisius
- Arends, R. (2008). *Learning to Each. Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Bandura, A. (2009). *Growing centrality of self regulation in health promotion and disease prevention*. *European Health Psychologist*. Jakarta: Erlangga
- Baron, R., Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial: Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Bower. (2008). *Perilaku Agresif*. Jakarta: Erlangga
- Davidoff, L. (2014). *Psikologi Suatu Pengantar: Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Komalasi, G. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta Barat: PT Indeks
- Hartono, Soedarmadji, B. (2012). *Psikologi Konseling Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ismail. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Sukoharjo: Univet Bantara Press. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kemendiknas. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kemendiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Krahe, B. (2005). *Perilaku Agresif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Palmer, S. (2011). *Konseling dan Psikoterapi*. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Prayitno. (1995). *Dasar bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno. (2005). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno. (2008). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Arends, R. (2008). *Learning to Each. Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sudjana. (2002). *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Tarsito
- Sudjana. (2012). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. (2001). *Metode Penelitian*. Bandung: CV Alfa Beta
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfa Beta
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Winkel, W., Hastuti, S. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Yusuf, S., Nani, M. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada